

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diinterpretasikan dari setiap temuan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini. Kesimpulan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Kondisi awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik di sekolah relatif rendah, dipahami melalui pengamatan bahwa sebagian besar indikator yang diamati dalam rangka mengukur kemampuan resolusi konflik belum terpenuhi. Pada pengamatan mendalam, nilai rata-rata pengamatan aktivitas penyelesaian konflik oleh peserta didik di sekolah masih perlu ditingkatkan karena rata-rata capaian total aktivitas penyelesaian masalah yang ditampakkan oleh siswa masih relatif rendah, terbukti dengan rata-rata awal untuk tiap indikator pengamatan sebagian besar belum dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran relatif kurang kondusif, karena terlihat beberapa siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran melainkan bermain dan berlarian di ruang kelas. Kondisi awal yang masih rendah inilah yang mendorong perlunya pengembangan model pembelajaran resolusi konflik yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Pengembangan model pembelajaran resolusi konflik diselenggarakan sesuai dengan tahapan pengembangan menurut Borg & Gall yang disederhanakan melalui model pengembangan Sukmadinata. Pada tahapan pengembangan dihasilkan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran model MRK-CA. Adapun model MRK-CA serta video yang menyertainya sebagai kekhasan model ini dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kekhasan dari model ini terdapat pada sintaks yang dikembangkan, diawali dengan orientasi konflik melalui video

kartun, mengumpulkan fakta konflik berdasarkan video serta kartu ekspresi yang dibagikan, permainan tebak dan peragaan kartu ekspresi, serta simulasi berdasarkan strategi penyelesaian konflik secara negosiasi, mediasi dan arbitrase. Sintaks atau tahapan pembelajaran dengan model ini belum dimiliki oleh model lainnya, begitu juga video yang menyertai model ini sebagai satu kesatuan utuh, sehingga menjadi pembeda dari model pembelajaran resolusi konflik lainnya. Hal lain yang menjadi kekhasan adalah simulasi konflik yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat para siswa seolah-olah terlibat langsung dalam kondisi konflik tersebut.

3. Model pembelajaran MRK-CA yang dikembangkan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa di sekolah dasar. Efektivitasnya terbukti dan teruji melalui pengujian uji “t” yang menghasilkan capaian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta terlihat dari nilai signifikansi pengujian $< 0,05$. Dapat juga ditinjau dari aktivitas peserta didik yang relevan dengan indikator penyelesaian masalah semakin meningkat di tiap pembelajaran yang diselenggarakan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini, maka implikasi disusun secara teoritis dan praktis.

5.2.1. Implikasi Teoritis

Memperhatikan hasil dan proses yang berlangsung selama pengembangan model pembelajaran resolusi konflik (MRK-CA), maka peneliti meyakini bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi secara teoritis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang diselenggarakan akan berjalan dengan efektif apabila direncanakan secara baik. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan yaitu membuat atau menyusun desain rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, indikator, materi serta tahapan

pembelajaran yang jelas dan sistematis. Artinya, pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa dan tergambar melalui rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Sebaik apapun model pembelajaran resolusi konflik yang dikembangkan, tidak akan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan jika tidak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, terutama guru sebagai pelaksana pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan keprofesionalan guru dalam menerapkan model resolusi konflik (MRK-CA) ini sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan optimal.

5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pengembangan model MRK-CA dilakukan, peneliti meyakini terdapat implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terlibat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan guru untuk lebih memahami, model pembelajaran resolusi konflik (MRK-CA) berbasis pada model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yang dibimbing oleh guru. Melalui model ini maka guru perlu melakukan penyesuaian sehingga model MRK-CA dapat diterapkan secara tepat, untuk tujuan ini maka dibutuhkan kemauan guru untuk lebih memahami mengenai konflik sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi diri.
- b. Pertimbangkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, melalui model MRK-CA yang menekankan pada aktivitas siswa maka perlu memperhatikan kondisi siswa seperti halnya kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Melalui model ini, siswa dituntut untuk terlibat aktif di setiap tahapan pembelajaran, diantaran faktor yang mendukung penerapan model ini adalah siswa memiliki minat untuk memahami setiap tahapan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini, maka rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pihak guru, sebagai penyelenggara pembelajaran yang berlangsung berhubungan dengan siswa, kiranya model resolusi konflik (MRK-CA) ini dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan tema yang relevan. Mengingat model ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan model lainnya, diantaranya adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses simulasi konflik yang materinya dapat ditonton melalui *cartoon art* yang disediakan.
- b. Para kepala Sekolah Dasar, kiranya merencanakan serta menentukan kebijakan yang berpihak pada potensi pengembangan kompetensi guru sehingga menjadi lebih profesional, terutama pada aspek penyelenggaraan pembelajaran melalui desain yang tepat.
- c. Para peneliti resolusi konflik dan akademisi yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian sejenis, kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan hal-hal yang belum diteliti atau mengoptimalkan hal-hal yang telah diteliti namun dirasa kurang. Kiranya hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi referensi atau landasan dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.